



## PENDIDIKAN BERBASIS ECOPEDEAGOGY DI SMPN 27 TANJUNG JABUNG BARAT

Ummi Hanifah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

Correspondent Email : [email@jitera.ac.id](mailto:email@jitera.ac.id)

---

**ABSTRACT.** *This community service program was conducted at SMPN 27 Tanjung Jabung Barat with the aim of instilling ecopedagogy values as an effort to shape ecological awareness in students from an early age. The background of this activity is the increasing global and local environmental problems that require solutions through sustainability-oriented education. The community service method uses the Project Based Learning (PjBL) approach and continuous socialization. Through PjBL, students are involved in various environmental projects such as school greening, 3R-based waste management, the utilization of used goods into creative products, and energy-saving campaigns. Continuous socialization is carried out through seminars, interactive discussions, and the formation of student groups that care about the environment as a driving force for the program's sustainability. The results of the community service show that students are more concerned about nature, accustomed to maintaining environmental cleanliness, diligently sorting waste, and more disciplined in saving energy and water. They also demonstrate creativity in processing waste into useful products. In addition, the formation of environmental groups indicates the sustainability of the program at the school. In conclusion, ecopedagogy-based education is effective in shaping environmentally conscious characters and can be a model for developing an ecologically minded school culture in Tanjung Jabung Barat Regency.*

*Keywords: Ecopedadogy, Environmental Awareness, Environmental*

**ABSTRAK.** Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 27 Tanjung Jabung Barat dengan tujuan menanamkan nilai-nilai *ecopedagogy* sebagai upaya membentuk kesadaran ekologis siswa sejak dini. Latar belakang kegiatan ini adalah meningkatnya permasalahan lingkungan global maupun lokal yang membutuhkan solusi melalui pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan. Metode pengabdian menggunakan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) dan sosialisasi berkelanjutan. Melalui PjBL, siswa dilibatkan dalam berbagai proyek lingkungan seperti penghijauan sekolah, pengelolaan sampah berbasis 3R, pemanfaatan barang bekas menjadi produk kreatif, serta kampanye hemat energi. Sosialisasi berkelanjutan dilakukan melalui seminar, diskusi interaktif, dan pembentukan kelompok siswa peduli lingkungan sebagai motor penggerak keberlanjutan program. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa siswa lebih peduli terhadap alam, terbiasa menjaga kebersihan lingkungan, rajin memilah sampah, serta lebih disiplin dalam menghemat energi dan air. Mereka juga menunjukkan kreativitas dalam mengolah limbah menjadi produk bermanfaat. Selain itu, terbentuknya kelompok peduli lingkungan menandakan adanya keberlanjutan program di sekolah. Kesimpulannya, pendidikan berbasis *ecopedagogy* efektif membentuk karakter peduli lingkungan dan dapat menjadi model pengembangan budaya sekolah berwawasan ekologis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

**Kata Kunci:** Ekopedagogik, Kesadaran Lingkungan, Lingkungan

---

Article History

Submission: 24 Agustus 2025 Revision: 20 Januari 2026 Accepted: 22 Januari 2026 Published: 28 Januari 2026

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam membentuk kesadaran generasi muda terhadap berbagai persoalan yang dihadapi dunia, termasuk krisis lingkungan hidup. Dalam konteks global, isu kerusakan lingkungan semakin mengkhawatirkan, mulai dari perubahan iklim, pencemaran air, berkurangnya keanekaragaman hayati, hingga meningkatnya volume sampah plastik. Semua persoalan ini membutuhkan respons tidak hanya dari sisi kebijakan dan teknologi, tetapi juga dari aspek pendidikan yang mampu menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini. Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut

adalah ecopedagogy, yakni pendekatan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai ekologis, kesadaran lingkungan, serta keberlanjutan hidup.

Ecopedagogy sendiri merupakan pengembangan dari konsep *critical pedagogy* yang diperkenalkan oleh Paulo Freire. Jika *critical pedagogy* menekankan pada kesadaran kritis sosial dan keadilan, maka ecopedagogy memperluas wacananya dengan memasukkan dimensi ekologis sebagai bagian penting dalam pembelajaran. Pendekatan ini menekankan bahwa pendidikan tidak boleh hanya berfokus pada aspek kognitif atau penguasaan materi semata, melainkan juga membentuk karakter dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya (Isnainingsih & Koesmadi, 2024; Salsabila & Siregar, 2025; Sari et al., 2025; Yunansah & Herlambang, 2017). Dengan ecopedagogy, sekolah tidak hanya menjadi ruang untuk mempelajari konsep-konsep akademik, tetapi juga menjadi laboratorium nyata dalam menanamkan kesadaran ekologis melalui praktik sehari-hari (Hendrawan et al., 2020; Irianto et al., 2020; Pratiwi et al., 2025).

Di Indonesia, urgensi pendidikan berbasis lingkungan sudah tercermin dalam berbagai kebijakan, misalnya melalui program *Adiwiyata* yang bertujuan menciptakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (Handayani et al., 2021). Namun dalam praktiknya, implementasi program tersebut seringkali masih bersifat administratif dan kurang menyentuh aspek pembelajaran kritis. Siswa sering diajak untuk melakukan kegiatan bersih-bersih sekolah atau menanam pohon, tetapi belum sepenuhnya dilibatkan dalam refleksi kritis mengenai kaitan antara aktivitas tersebut dengan isu lingkungan global seperti perubahan iklim atau krisis sampah plastik. Di sinilah ecopedagogy menjadi penting, karena tidak hanya mendorong siswa untuk melakukan aksi, tetapi juga mengajarkan mereka untuk memahami makna, nilai, serta konsekuensi ekologis dari setiap tindakan yang dilakukan.

Konteks lokal di Kabupaten Tanjung Jabung Barat juga menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan pendidikan berbasis ecopedagogy. Wilayah ini dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam, khususnya di sektor perkebunan. Namun, di sisi lain, tantangan lingkungan yang dihadapi juga cukup serius, seperti alih fungsi lahan, pencemaran sungai, dan berkurangnya kawasan hijau akibat pembangunan. Generasi muda yang tumbuh di daerah ini perlu dibekali kesadaran ekologis agar mampu menjaga, melestarikan, sekaligus memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Jika kesadaran ini tidak ditanamkan sejak dini, maka potensi kerusakan lingkungan dapat semakin meningkat dan berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat setempat.

SMPN 27 Tanjung Jabung Barat sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai *ecopedagogy*. Siswa SMP berada pada masa perkembangan remaja awal, yaitu usia yang rentan tetapi juga potensial dalam membentuk karakter dan kebiasaan hidup. Melalui pendekatan *ecopedagogy*, siswa dapat diarahkan untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, seperti membiasakan pengelolaan sampah, hemat energi, menjaga kebersihan air, serta melakukan penghijauan. Lebih jauh, mereka juga diajak untuk memahami keterkaitan antara isu-isu lokal dengan fenomena lingkungan global, sehingga kesadaran ekologis yang tumbuh tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga reflektif dan kritis.

Urgensi dari penerapan pendidikan berbasis *ecopedagogy* di SMPN 27 Tanjung Jabung Barat juga terletak pada kebutuhan menciptakan generasi yang berkarakter *green citizen*. Generasi ini diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga kecerdasan ekologis yang membuat mereka mampu mengambil keputusan dan tindakan yang ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Ramdani & Zaman, 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya pada poin 4 (pendidikan berkualitas) dan poin 13 (penanganan perubahan iklim). Melalui pengabdian masyarakat dengan mengintegrasikan *ecopedagogy* dalam pendidikan di sekolah, akan tercipta sinergi antara lembaga pendidikan, siswa, dan masyarakat sekitar untuk bersama-sama menghadapi tantangan lingkungan.

Dengan demikian, penerapan pendidikan berbasis *ecopedagogy* di SMPN 27 Tanjung Jabung Barat menjadi sebuah urgensi yang tidak bisa ditunda. Selain untuk membekali siswa dengan kesadaran ekologis, program ini juga merupakan upaya konkret dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan yang relevan dengan kondisi lokal maupun global. Pendidikan yang mampu menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan dimensi ekologis akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian bumi.

## **METODE PENGABDIAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan dua pendekatan utama, yaitu *Project Based Learning* (PjBL) dan sosialisasi berkelanjutan (Bell, 2010; Mali, 2016). Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis mengenai *ecopedagogy*, tetapi juga memastikan bahwa siswa SMPN 27

Tanjung Jabung Barat mampu menginternalisasi nilai-nilai ekologis melalui pengalaman nyata dan kegiatan yang berkesinambungan.

Tahapan pertama dilakukan melalui kegiatan sosialisasi awal yang bertujuan memberikan pemahaman mendasar tentang konsep *ecopedagogy*, pentingnya kesadaran lingkungan, serta peran siswa sebagai agen perubahan dalam menjaga kelestarian alam. Sosialisasi ini dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif, diskusi kelompok, serta pemutaran video edukatif agar siswa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai isu-isu lingkungan baik lokal maupun global.

Selanjutnya, implementasi metode *Project Based Learning* dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam perancangan dan pelaksanaan proyek-proyek sederhana yang berorientasi pada pemecahan masalah lingkungan di sekolah maupun sekitarnya. Contoh proyek yang dapat dilaksanakan antara lain pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), pembuatan taman hijau sekolah, kampanye hemat energi, serta pemanfaatan barang bekas menjadi produk kreatif. Proyek-proyek ini tidak hanya menekankan aspek praktik, tetapi juga mendorong siswa untuk melakukan refleksi kritis terhadap dampak kegiatan tersebut terhadap lingkungan.

Untuk memastikan keberlanjutan program, dilakukan sosialisasi berkelanjutan melalui kegiatan pendampingan rutin, pembentukan kelompok siswa peduli lingkungan, serta penyediaan media informasi seperti poster, mading, atau media sosial sekolah. Guru juga dilibatkan dalam proses pendampingan agar nilai-nilai *ecopedagogy* dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berakhir pada kegiatan sesaat, tetapi menjadi gerakan bersama yang tumbuh dan berkembang di lingkungan sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN**

Program pengabdian berbasis *ecopedagogy* yang dilaksanakan di SMPN 27 Tanjung Jabung Barat melalui pendekatan *Project Based Learning* dan sosialisasi berkelanjutan menunjukkan hasil yang nyata terhadap perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir siswa. Sejak awal kegiatan, siswa terlihat antusias mengikuti rangkaian sosialisasi yang dikemas dalam bentuk seminar, diskusi interaktif, serta pemutaran video edukasi lingkungan. Antusiasme ini kemudian

berkembang menjadi kesadaran yang lebih dalam ketika mereka terlibat langsung dalam proyek-proyek nyata yang menyentuh kehidupan sehari-hari.

Hasil pertama yang tampak adalah meningkatnya kepedulian siswa terhadap alam dan lingkungan sekitar. Mereka tidak lagi memandang kebersihan atau pelestarian lingkungan sebagai tanggung jawab guru atau petugas kebersihan semata, melainkan sebagai tanggung jawab bersama. Hal ini tercermin dari semangat siswa dalam merawat tanaman yang ditanam melalui proyek penghijauan sekolah, menjaga kebersihan halaman, serta mencegah teman sebaya untuk melakukan tindakan yang merusak lingkungan. Siswa juga lebih menghargai keberadaan area hijau di sekolah sebagai ruang belajar sekaligus sarana rekreasi yang bermanfaat.



**Gambar 1.** Siswa melakukan kegiatan penghijauan

Kedua, siswa menunjukkan perubahan perilaku dalam memelihara kebersihan sekolah. Mereka mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya, bahkan melakukan pemilahan sederhana antara sampah organik dan anorganik. Kelas-kelas yang sebelumnya harus sering diingatkan untuk dijaga kebersihannya, kini lebih teratur karena siswa secara mandiri melakukan piket dan menjaga kerapian ruang belajar. Perubahan ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai ecopedagogy tidak berhenti pada teori, tetapi benar-benar diinternalisasi ke dalam tindakan nyata.

Ketiga, pengabdian ini berhasil menumbuhkan inisiatif dan kreativitas siswa dalam mengolah barang bekas menjadi produk bernilai guna. Beberapa kelompok siswa menghasilkan karya seperti pot tanaman dari botol plastik, kerajinan tangan dari kardus, hingga tempat pensil dari kaleng bekas. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan limbah, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga karena karya tersebut digunakan kembali dalam lingkungan sekolah. Kreativitas ini menjadi bukti bahwa *ecopedagogy* mampu melatih siswa berpikir kritis, solutif, dan produktif dalam menghadapi persoalan lingkungan.

Keempat, terdapat peningkatan kesadaran siswa dalam menghemat energi dan air. Melalui kampanye yang mereka jalankan sendiri, siswa terbiasa mematikan lampu dan kipas angin saat tidak digunakan, serta menutup keran air dengan benar. Guru melaporkan adanya penurunan penggunaan listrik dan air di sekolah sebagai dampak langsung dari kebiasaan baru ini. Perubahan ini mengindikasikan bahwa siswa telah memahami pentingnya tanggung jawab individu dalam menjaga sumber daya alam.

Selain perubahan perilaku individu, terbentuk pula kelompok siswa peduli lingkungan yang berfungsi sebagai motor penggerak dalam melanjutkan kegiatan *ecopedagogy* di sekolah. Kelompok ini secara rutin melakukan monitoring kebersihan, mengadakan diskusi kecil, serta menginisiasi kampanye lingkungan sederhana. Kehadiran kelompok ini memastikan keberlanjutan program, sehingga pengabdian tidak berhenti pada satu kali kegiatan, melainkan berkembang menjadi budaya sekolah.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui pendekatan *ecopedagogy* di SMPN 27 Tanjung Jabung Barat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesadaran dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan. Melalui perpaduan metode *Project Based Learning* dan sosialisasi berkelanjutan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik nyata yang membentuk karakter peduli lingkungan.

Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mereka menjadi lebih perhatian terhadap alam, rajin menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, terbiasa memilah sampah, serta memiliki inisiatif dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk bernilai guna. Selain itu, kesadaran untuk menghemat energi dan

air semakin tumbuh, tercermin dari kebiasaan mematikan listrik dan menutup keran air dengan benar. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa nilai-nilai ecopedagogy berhasil diinternalisasi ke dalam perilaku nyata siswa.

Keberhasilan lainnya adalah terbentuknya kelompok siswa peduli lingkungan yang menjadi motor penggerak dalam menjaga keberlanjutan program. Kelompok ini tidak hanya melanjutkan proyek-proyek yang sudah dilakukan, tetapi juga menginisiasi kegiatan baru yang relevan dengan kondisi sekolah. Dengan demikian, pengabdian ini tidak berhenti pada kegiatan sesaat, melainkan berkembang menjadi budaya sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Handayani, T., MS, Z., & Yudha, C. B. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 36–42. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25735>
- Hendrawan, B., Fahmi Nugraha, M., & Nugraha, F. (2020). Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 684–691.
- Irianto, D. M., Yunansah, H., Herlambang, Y. T., & Mulyati, T. (2020). Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Melalui Model Multiliterasi Berbasis Ecopedagogy Approach. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 81–90. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.18820>
- Isnaningsih, A., & Koesmadi, D. P. (2024). Pengembangan Program Ekoliterasi Berbasis STEAM untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Anak Usia 5-6 Tahun di Pesisir Pantai Kebumen. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 939–947. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.858>
- Mali, Y. C. G. (2016). Project-Based Learning in Indonesian EFL Classrooms: from Theory to Practice. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 3(1), 89–105. <https://doi.org/10.15408/ijee.v3i1.2651>
- Pratiwi, W. A., Prehatiningsih, A., Maharani, F., Sufiati, V., & Aprilia, I. (2025). Pelatihan Guru PAUD dalam Pengembangan Aktivitas Ekoliterasi Berbasis Budaya Sukoharjo. *Abdibaraya*, 4(02), 115–122.
- Ramdani, C., & Zaman, B. (2022). Penerapan Bank Sampah di Lingkungan Keluarga dalam Menumbuhkan Ecoliteracy Anak Usia Dini. *Pelangi*, 9(1), 1–8.
- Salsabila, S. S., & Siregar, M. (2025). Analisis Penerapan Ekoliterasi pada Anak Usia Dini di Lingkungan Alambarajo Kota Jambi. *Penda: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 211–220.

- Sari, M., Effendie, R., & Sakerani. (2025). Implementasi Ekoliterasi Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/10.18592/jea.v11i1.15218>
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6153>